

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2012 ; 12).

### **1.2 Lokasi Penelitian**

Data pada penelitian ini bersumber dari laporan realisasi APBD tahun 2014 yang bersumber dari situs internet Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah yaitu [www.djpk.go.id](http://www.djpk.go.id).

### **1.3 Populasi dan Sampel**

#### **1.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013;80). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi APBD di Kabupaten/Kota yang berada diPulau Jawa dan Bali, yakni Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali.

### **1.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013;80). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, kriteria sampel dalam penelitian ini adalah : Kabupaten/Kota yang telah memasukkan data laporan realisasi APBD, yakni Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, SiLPA dan Belanja Modal di situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah daerah pada tahun 2014.

## **1.4 Jenis dan Sumber Data**

### **1.4.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu dokumenter yang berupa laporan realisasi APBD kabupaten/kota di pulau Jawa dan Bali yakni Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali.

### **1.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan realisasi APBD Kabupaten/Kota di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014, semua data yang ada dalam

penelitian ini bersumber dari laporan realisasi APBD Kabupaten/Kota di pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014 yang diperoleh dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) daerah melalui internet yang beralamat di [www.djpk.go.id](http://www.djpk.go.id).

Dari laporan realisasi APBD diperoleh data jumlah realisasi anggaran belanja modal, pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang sah dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA).

## **1.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data yang berhubungan dengan realisasi APBD kabupaten/kota di pulau jawa dan bali pada tahun 2014.

## **1.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **1.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Belanja Modal, Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan anggaran untuk perolehan asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. (Halim, 2008 ; 101).

### **1.6.2 Variabel Independen**

#### **1. Pajak Daerah**

Pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat (UU No.28 tahun 2009).

## 2. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan (UU No. 28 Tahun 2009).

## 3. Hasil kekayaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan perumusan daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik daerah yang dipisahkan, penerimaan penerimaan ini antara lain dari BPD, Perusahaan daerah dividen DPR–BKK dan penyertaan modal daerah kepada pihak ketiga (halim, abdul 2001).

## 4. SiLPA

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, yang selanjutnya disebut SiLPA, adalah selisih lebih realisasi pembiayaan anggaran atas realisasi defisit anggaran yang terjadi dalam satu periode pelaporan .(Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014).

## **1.7 Pengukuran Variabel**

Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah belanja modal, belanja modal diukur dengan jumlah nilai belanja modal yang terdapat dalam laporan realisasi APBD kabupaten/kota dipulau jawa dan bali pada tahun 2014.

Variabel bebas (independent variable) adalah :

1. Pajak Daerah, Variabel ini diukur dengan jumlah nilai pajak daerah yang terdapat dalam data laporan realisasi APBD kabupaten/kota di pulau jawa dan bali.
2. Retribusi Daerah, Variabel ini diukur dengan jumlah nilai retribusi daerah yang terdapat dalam data laporan realisasi APBD kabupaten/kota di pulau jawa dan bali.
3. Hasil Kekayaan Daerah yang dipisahkan, Variabel ini diukur dengan jumlah nilai yang terdapat pada laporan realisasi APBD kabupaten/kota di pulau jawa dan bali pada tahun 2014
4. SiLPA, Variabel ini diukur dengan jumlah nilai yang terdapat pada laporan APBD kabupaten/kota di pulau jawa dan bali pada tahun 2014.

## **1.8 Teknik Analisis Data**

### **1.8.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji Statistik Deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel, analisa deskriptif dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Menurut Ghazali (2001:16) tujuan dari uji

tersebut adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari rata rata, stander deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan swekness (Kemencengan distribusi).

## **1.8.2 Uji Asumsi Klasik**

### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas model regresi menggunakan analisis statistik (analisis Z skor swekness dan kurtosis).

### **3.8.2.2 Uji Multikoleniaritas**

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah antara variable bebas saling berkorelasi. Model regresi yang baikseharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. jika varibel bebas saling berkorelasi. maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2001;56). Uji ini berguna untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. pendeteksian multikolinearitas dalaam model regresi dapat dilakukan dan dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan

setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah sama dengan VIF tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $<0.10$  atau nilai VIF  $> 10$ .

### 3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2001;60). Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai koefisien Durbin Watson Test (DW Test), rumus dari Durbin Watson adalah  $\sum(e_t - e_{t-1})^2 / \sum e^2$ . Apabila nilai dw berkisar antara  $d_u$  dan  $4-d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi (Suharyadi dan purwanto, 2004;529).

### 3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001;70). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah : 1). metode

grafik, yaitu menghubungkan antara  $y$  dan  $e^2$  dimana  $e^2 = (y-\hat{y})$ , apabila hubungan  $y$  dan  $e^2$  tidak sistematis seperti semakin membesar atau mengecil seiring bertambahnya  $y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. 2). uji rank spearman lebih besar dari nilai t-tabel (Suharyadi dan Purwanto, 2004;528).

### 1.8.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen (Ikhsan, 2008;253). Berikut merupakan persamaan umum regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 PD + \beta_2 RD + \beta_3 HK + \beta_4 SL + e$$

Keterangan :

Y : Belanja Modal

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ : Koefisien Regresi

PD : Pajak Daerah

RD : Retribusi Daerah

HK : Hasil Kekayaan Daerah yang dipisahkan

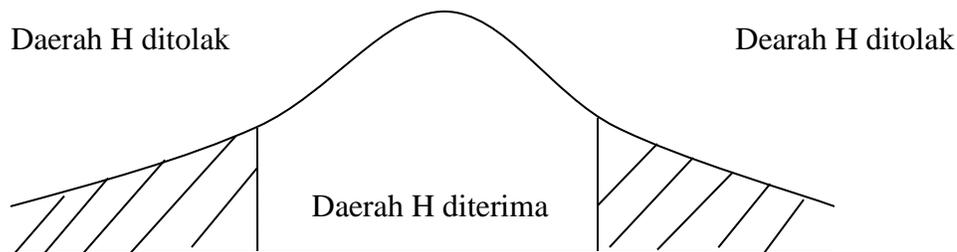
SL : SiLPA

e :Standar error

## 1.8.4 Pengujian hipotesis

### 3.8.4.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual.



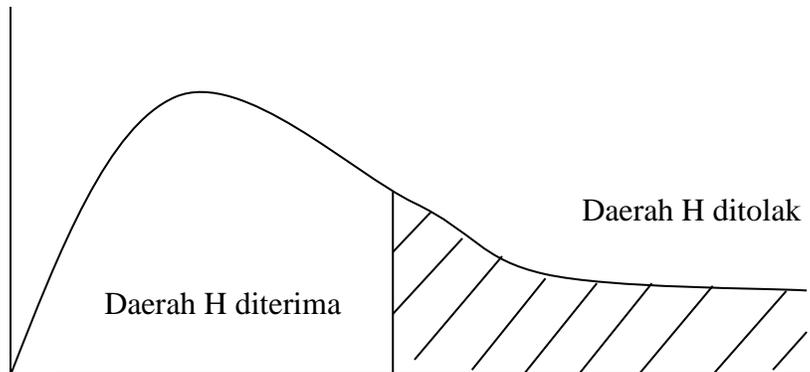
**Gambar 3.1**  
**Diagram Uji t**

Syarat :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (tidak ada pengaruh yang nyata secara partial antara variable bebas terhadap variable terikat).
2.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (terdapat pengaruh yang nyata secara partial antara variable bebas terhadap variable terikat).
3. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% = 0,05.
4. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah :
  - a. Apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - b. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.8.4.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat secara signifikan.



**Gambar 3.2**  
**Diagram Uji F**

Syarat :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (tidak ada pengaruh yang nyata secara simultan antara variable bebas terhadap variable terikat).
2.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (ada pengaruh yang nyata secara simultan antara variable bebas terhadap variable terikat).
3. Tingkat signifikan ( $\alpha$ )  $5\% = 0,05$ .
2. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah :
  - c. Apabila  $F_{tabel} > F_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  
Yang artinya variabel variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variable independen.

- d. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Yang artinya variabel variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variable dependen.

### **3.8.5 Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Nugeoho, 2005:50). Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model untuk menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat.